

**ANALISA FAKTOR RENDAHNYA MINAT ANAK USIA 4 – 12 TAHUN
DALAM MENGIKUTI IBADAH SEKOLAH MINGGU DI GEREJA
HKBP PAGAR BERINGIN**

¹ Clara Ruthya Simanjuntak, ² Sorlina Tamba, ³Elsa Asima Sipayung,
⁴Intan Simanjuntak

¹clararuthyasimanjuntak@gmail.com, ²sorlinatambah075@gmail.com,

³elsa575sipayung@gmail.com, ⁴iintansimanjuntak@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki komponen yang mempengaruhi minat anak pada anak berusia 4 -12 tahun dalam mengikuti ibadah sekolah Minggu di gereja HKBP pagar beringin . Mengingat sekolah Minggu berperan penting dalam membangun nilai-nilai agama dan moral sejak dini, penurunan partisipasi anak dalam kegiatan ibadah ini menjadi perhatian serius. Studi ini menggunakan studi kasus deskriptif penelitian kualitatif pada beberapa gereja yang mengalami masalah yang serupa. Dalam penelitian ini, orang tua, guru sekolah Minggu, dan anak-anak terlibat dalam proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Hasil studi menunjukkan bahwa beberapa penyebab utama minat anak yang rendah adalah kurangnya pendekatan kreatif untuk menyampaikan materi, kurangnya pilihan aktivitas yang sesuai dengan usia anak, dan kurangnya dukungan keluarga.

Kata kunci : Minat anak, ibadah sekolah Minggu, peran orang tua, lingkungan keluarga

Abstract

This study's goal is to examine the variables that affect children's interest in children aged 4-12 years in attending Sunday school worship at HKBP Pagar Beringin church. Considering that Sunday school plays an important role in building religious and moral values from an early age, the decline in children's participation in this worship activity is a serious concern. Using a descriptive qualitative methodology, this study includes case studies on several churches facing similar problems. As research subjects, parents, Sunday school teachers, and children were involved in the data collection process using questionnaires, interviews, and observations. The findings indicated that some of the main causes of children's low interest were the lack of creative approaches to deliver the material, the lack of age-appropriate activity options, and the lack of family support.

Keywords : Children's interest, Sunday school worship, The role of parents, Family environment.

PENDAHULUAN

Secara terminologis, istilah "minat belajar" dan "belajar" memiliki arti masing-masing. Menurut Kamus Indonesia, "minat" berarti ketertarikan yang kuat terhadap sesuatu usaha yang ingin dicapai dalam suatu pengetahuan yang ingin dipahami (Pusat Bahasa, 2002). Witherington menggambarkan minat sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu hal, masalah, atau keadaan memiliki hubungan dengan dirinya sendiri. Selain itu, menurut Sadirman (2003), minat adalah kondisi yang muncul ketika seseorang melihat karakteristik atau makna sementara dari situasi yang terkait dengan keinginan atau kebutuhan pribadi mereka. Jadi, "minat" adalah dorongan batin yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan benar.

Secara umum, yang dimaksud dengan "anak" adalah keturunan atau generasi yang dihasilkan dari keturunan orangtua baik dalam ikatan perkawinan maupun di luar ikatan perkawinan. Menurut Soerojo Wignjodipoero, yang dikutip oleh Tholib Setiadi, hukum adat menyatakan: anak itu dipandang pula sebagai tempat dimana harapan orang tuanya kelak ditumpuhkan, serta dianggap sebagai pelindung orang tuanya ketika mereka sudah tidak dapat mencari nafkah secara fisik. Menurut pendapat ahli Lev Vygotsky "Anak adalah individu yang belajar melalui interaksi sosial dan budaya, dimana lingkungan memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif mereka, dan menurut WHO (World Health Organization) Menyatakan bahwa anak ialah individu berusia dibawah 18 tahun, yang terdapat berbagai fase perkembangan dari bayi hingga remaja.

Sher'et dan Abh'ad adalah istilah yang biasanya digunakan untuk ibadah dalam Perjanjian Lama. memiliki makna melakukan ibadah, tetapi kata tersebut memiliki arti tersendiri. Sher'et yang berarti perasaan hormat dan setia kepada Tuhan Allah, sedangkan Abh'ad berarti taat sebagai hamba (Ebhed: budak, hamba, abdi). Dalam Perjanjian Baru, kata "ibadah" berbeda dari kata "Latreia", yang berarti "pelayanan". Berdasarkan ketiga kata sebelumnya, Jadi, dalam Alkitab, ibadah dapat didefinisikan sebagai pelayanan yang dilakukan seseorang untuk Tuhan dengan taat, setia, dan hormat. Jadi dapat disimpulkan bahwa ibadah dalam konteks Alkitab (Kristen) adalah mempersembahkan hidup sebagai pelayan Tuhan. Ada dua hal utama yang terjadi dalam ibadah, yaitu pernyataan Allah dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap Allah, menurut buku Professor Hoon The Integrity of Worship (1971). Pernyataan Allah ialah hal yang dilakukan dalam hidup manusia yaitu karya penyelamatan Tuhan Yesus di kayu salib. Tanggapan manusia

merupakan segala sesuatu yang dapat dilakukan manusia, baik itu pikiran maupun tindakan dalam rangka merespons pernyataan Allah tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan penulisan ialah metode penelitian kualitatif dimana prosedur penulis menghasilkan data deskriptif ucapan ataupun tulisan serta perilaku yang telah diamati. Dengan hal ini, penulis menggunakan pendekatan Riset Naratif dan Riset Studi Kasus untuk menunjukkan cara mencari, menyatukan, mengatur, menyelediki data dan hasil penelitian. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan minat anak dalam mengikuti ibadah digereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah minggu adalah cara untuk mengajar dan membimbing anak-anak kepada Kristus dengan menggunakan berbagai aktivitas kreatif. Ini juga dapat mendorong anak-anak untuk pergi ke gereja setiap hari minggu. Di era modern saat ini sangat diperlukan kegiatan lain bagi anak-anak yang mampu memberikan keseimbangan kegiatan belajar di sekolah, di rumah dan juga kegiatan kerohanian Ibadah anak digereja. Seperti yang terjadi digereja HKBP PAGAR BERINGIN, kami menemukan faktor internal dan eksternal yang menyebabkan rendahnya minat ibadah anak usia 4 – 12 tahun.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran anak dalam mengikuti ibadah.

❖ Faktor Internal

Sebuah pengaruh, atau diri sendiri, disebut faktor internal. Jadi tinggi rendahnya minat ibadah anak dipengaruhi oleh faktor dalam diri anak, Fokus dalam diri akan lebih penting daripada fokus eksternal. Minat ibadah anak dapat dipengaruhi oleh komponen fisiologi dan psikologis yang ada di sini.

1. Faktor Fisiologis

Dalam mengikuti ibadah hal yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat anak adalah fisik yang sehat. "Kondisi fisiologis pada umumnya dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir anak dalam mendengarkan ataupun dalam memahami. Anak-anak kekurangan gizi tidak fokus dalam mengikuti ibadah sekolah minggu karena mereka sering merasa lelah, mudah mengantuk, dan susah menerima cerita yang

disampaikan guru sekolah minggu. Makanan yang dikonsumsi juga berpengaruh pada tingkat konsentrasi pada anak.

2. **Faktor Psikologis**

Faktor psikologi membantu mencapai tujuan ibadah terbaik. Sebaliknya, anak sekolah minggu tidak akan bersemangat untuk beribadah jika tidak ada faktor psikologis. Dengan demikian, proses ibadah sekolah minggu akan berhasil jika didukung oleh faktor psikologis anak sekolah minggu. Faktor psikologis termasuk kecerdasan, bakat, dan motivasi.

❖ **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi anak dan menyebabkan mereka malas beribadah, juga disebut sebagai kondisi atau situasi yang berasal anak yang menghambat keterlibatannya dalam mengikuti ibadah. Faktor-faktor eksternal ini saling terkait dan dapat saling memperkuat, Misalnya, jika seorang anak tumbuh dalam keluarga yang religius dan memiliki teman-teman yang aktif beribadah, kemungkinan besar ia akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Sebaliknya, jika seorang anak tinggal di lingkungan yang kurang mendukung kegiatan keagamaan dan sering terpapar informasi negatif tentang agama, ia mungkin akan merasa ragu atau bahkan menolak untuk beribadah. faktor eksternal ini yang akan kami bahas yaitu sebagai berikut: Pengaruh Teknologi dan Media Sosial, Kurangnya Dukungan dari Komunitas Gereja, Faktor Sosial, Perubahan Budaya Masyarakat yang Sekular, Pola Hidup Modern yang Sibuk, Perubahan Struktur Keluarga, Kurangnya Aktivitas Gereja yang Relevan bagi Anak-Anak.

KESIMPULAN

Dalam Alkitab, ibadah dapat didefinisikan sebagai pelayanan yang dilakukan seseorang untuk Tuhan dengan cara yang hormat, setia, dan taat kepada-Nya. Sementara Sekolah Minggu adalah acara hari Minggu. Pelajaran agama diajarkan di banyak denominasi Kristen. Mengajar anak sekolah setiap minggu adalah sama dengan mengajar orang lain dalam berbagai usia. Sekolah minggu adalah cara untuk membimbing dan mengajar anak-anak kepada Kristus melalui berbagai aktivitas kreatif. Ini juga dapat mendorong anak-anak untuk pergi ke gereja setiap hari minggu. Di era modern ini, sangat penting bagi anak-anak untuk memiliki kegiatan tambahan yang dapat menyeimbangkan

belajar di sekolah, di rumah, dan ibadah kerohanian anak di gereja. Kami menemukan bahwa ada komponen dalam dan luar yang menyebabkan anak-anak usia 4–12 tahun tidak terlalu tertarik untuk beribadah, seperti yang terlihat di gereja HKBP PAGAR BERINGIN.

DAFTAR PUSTAKA

Alhababy, Adel M. Vvuyfvu. Vol. 14, 2016.

"HubunganGuruSekolahMingguDenganKeaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu Di Gmi Siloam Binjai Tahun 2017", "Jurnal Pendidikan Religius 1, no. 1 (2019): 18–21.

"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," Marbun, Nurmiati, dan Lamtiur Pasaribu. "Jurnal Christian Humaniora 5, no. 1 (2021): 47–63. <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.618>.